

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lingga Bayu Provinsi Sumatera Utara terhadap warga masyarakat yang mempunyai kebiasaan mandi di sungai secara terbuka serta warga yang tidak mempunyai kebiasaan serupa. Inilah yang kemudian menjadi sebagai subjek dalam penelitian.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pertimbangan bahwa permasalahan membuka aurat di pemandian umum dalam perspektif Hukum Islam ini memang layak untuk diteliti dalam rangka memperoleh informasi yang tepat mengenai objek penelitian ini. Selain itu juga lokasi ini sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian, karena peneliti telah menyaksikan langsung kebiasaan ini berkembang dan terus dipraktekkan oleh masyarakat setempat.

2. Waktu Penelitian

Adapun rentang waktu yang penulis lalui dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2010, sebagaimana yang dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	Bulan				
	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
Perencanaan dan Persiapan Penelitian	xxx				
Persiapan Izin Lokasi		xxx			

Pengumpulan Data			xxx		
Penulisan Laporan				xxx	
Analisa Data dan Hasil Penelitian					xxx

B. Sifat dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hukum non-doktrinal atau juga dikenal dengan istilah penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris adalah penelitian yang mengkaji *law in action*.¹ Praktik yang dikaji dalam penelitian hukum ini adalah kebiasaan masyarakat Lingga Bayu membuka aurat di pemandian umum.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian ini dilakukan, berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.² Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka data atau fakta yang ditemukan dianalisa dan disajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Pada sisi lain, penelitian ini juga merupakan penelitian hukum Islam normatif atau doktrinal. Penelitian Hukum Islam Normatif adalah penelitian ilmiah untuk menemukan kebenaran berdasarkan logika keilmuan hukum Islam dari sisi normatifnya. Tujuan dari penelitian hukum ini adalah untuk menemukan hukum bagi suatu fenomena atau gejala atau disebut dengan *istinbat ahkam* atau klinis hukum.³ Dalam penelitian ini ingin ditemukan hukum bagi kebiasaan masyarakat Lingga Bayu membuka aurat di pemandian umum menurut hukum Islam.

Dalam melakukan penelitian tentang perspektif hukum Islam terhadap kebiasaan masyarakat Lingga Bayu membuka aurat di pemandian umum, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak dilakukan dengan

¹ Faisar Ananda Arfa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 71.

² Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terpadu* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 173.

³ Arfa, *Metodologi*, h. 59. Lihat juga Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafiindo Persada, 1996), h. 94.

mempergunakan rumus-rumus dan simbol-simbol statistik.⁴ Seluruh rangkaian cara kerja atau proses penelitian kualitatif ini berlangsung secara simultan (serempak), dilakukan dalam bentuk pengumpulan, pengolahan dan menginterpretasikan sejumlah data dan fakta yang ada, dan selanjutnya disimpulkan dengan metode induktif.⁵

Pendekatan disiplin ilmu yang penulis gunakan adalah pendekatan antropologis sebagai kajian etnografi yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan pendapat atau pandangan masyarakat tentang kebiasaan membuka aurat di pemandian umum dari sudut pandang masyarakat Lingga Bayu. Selain itu, penulis juga menggunakan disiplin ilmu Hukum dalam hal ini Hukum Islam untuk menjelaskan bagaimana perspektif hukum Islam terhadap kebiasaan tersebut

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai kebiasaan masyarakat Lingga Bayu membuka aurat di pemandian umum, dibutuhkan informan penelitian. Informan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang secara khusus telah mempraktekkan kebiasaan membuka aurat di pemandian umum dan warga masyarakat yang tidak mempraktekkan kebiasaan tersebut. Selain itu juga informan penelitian dilakukan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala lingkungan dan kepala desa, tujuannya adalah agar peneliti dapat menemukan pandangan masyarakat yang objektif tentang kebiasaan membuka aurat di pemandian umum.

Adapun informan penelitian ini ditentukan dengan teknik *snowball sampling*.⁶ Penarikan informan penelitian akan berhenti manakala informasi yang dibutuhkan telah dianggap jenuh.

⁴*Ibid.*, h. 175

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 5.

⁶ *Snowball sampling* (sampel bola salju) adalah teknik pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Mereka kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang dapat dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditunjukkan ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukkan orang lain lagi yang memenuhi anggota sampel yang

D. Alat Pengumpul Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari informan penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumen.

1. Wawancara.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau informan penelitian dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).⁷ Wawancara juga diartikan sebagai usaha mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula yaitu dengan cara kontak langsung atau dengan tatap muka.⁸

Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan semi berstruktur yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci akan tetapi pewawancara dapat menggali lebih dalam informasi selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.⁹ Dalam penelitian kualitatif, John Lofland dan Lyn Lofland menjelaskan bahwa sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan.¹⁰

Dalam penelitian ini, yang diwawancarai adalah informan penelitian yang terdiri dari warga masyarakat yang secara mempunyai kebiasaan mandi di pemaduan umum dan warga masyarakat yang tidak mempunyai kebiasaan tersebut. Selain itu, wawancara juga lebih ditujukan khususnya terhadap tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala lingkungan, kepala desa. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk

diinginkan untuk terpenuhi. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 63.

⁷ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 23.

⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: UGM-Press, 1987), h. 94.

⁹ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 102.

¹⁰ John Lofland dan Lyn H. Lofland, *Anlyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984), h. 47.

mendapatkan data seobjektif mungkin tentang pandangan masyarakat tentang membuka aurat di pemandian umum.

2. Observasi

Untuk mendukung data lapangan yang valid, peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data observasi. Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.¹¹ Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara seksama tentang kebiasaan membuka aurat di pemandian umum di masyarakat Kecamatan Lingga Bayu.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi kualitatif yakni observasi yang berfokus kepada konsep atau tema utama penelitian,¹² yakni kebiasaan masyarakat membuka aurat di pemandian umum.

Observasi dilakukan selama kurun waktu penelitian berlangsung dengan cara peneliti berinteraksi dengan baik kepada warga yang secara langsung mempunyai kebiasaan mandi di pemandian umum maupun kepada warga masyarakat yang tidak melakukan hal tersebut. Observasi yang dilakukan hanya terbatas kepada masyarakat yang ada di 5 desa yakni desa Simpang Gambir, desa Bangkelang, desa Rumah Sakit, desa Kampung Baru dan Desa Lobung. Karena di desa-desa ini lah pemandian umum terdapat dan kebiasaan masyarakat membuka aurat terjadi.

3. Studi Dokumen

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan data yang bersumber dari literatur yang terkait dengan tinjauan hukum Islam atau fikih terkait dengan aurat dan pemandian umum.

E. Teknik Analisis Data

¹¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, h. 94.

¹² Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, h. 104.

Setelah data diperoleh, data tersebut diklasifikasikan sesuai keperluan agar lebih sistematis dan mudah untuk menginterpretasikannya. Untuk lebih mempertajam keabsahan data, data dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong, analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹³

Untuk menganalisa data baik dari observasi, wawancara dan angket dipergunakan teknik *stratified random sampling* dari populasi dilakukan secara berjenjang, tidak langsung pada unit sampling yang menjadi unsur populasi tersebut.¹⁴

Selanjutnya dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan didalam riset observasi partisipan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara berkelanjutan setelah dibuat catatan di lapangan untuk menemukan pandangan masyarakat tentang membuka aurat di pemandian umum.

Untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik yakni triangulasi pemeriksaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi sumber adalah membandingkan tingkat keakuratan informasi atau data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan data yang disampaikan seseorang di depan umum dengan data yang disampaikan secara pribadi.
3. Membandingkan data yang diperoleh ketika penelitian dengan di luar penelitian.
4. Membandingkan berbagai pendapat dan pandangan dari orang-orang yang berbeda dalam berbagai aspeknya, seperti tingkat pendidikan, status sosial-ekonomi, pekerjaan dan sebagainya.

¹³ L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 10

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), h.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil studi dokumentasi.

Triangulasi metode yaitu pengecekan tingkat kepercayaan dan keabsahan data dengan menggunakan beberapa tekni pengumpulan data yang berbeda atau pengecekan kepada beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi penyidik maksudnya ialah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk mengecek kembali tingkat keabsahan data. Sedangkan triangulasi teori ialah membandingkan berbagai pandangan teori tentang suatu fenomena sehingga data dapat digali lebih dalam, akurat dan terpercaya.